

**EFEKTIFITAS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
MELALUI BUMDES BAROKAH SEJAHTERA
(STUDI DI DESA RANDU PADANGAN, GRESIK)**

VennaYulita, Supriyanto

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Wijaya Putra

vennayulita19@gmail.com¹, supriyanto@uwp.ac.id²

Abstrak

Masalah Kemiskinan di Indonesia telah menjadi perhatian banyak pihak untuk sekian lama. Dalam sejumlah studi menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin dan termiskin di pedesaan masih cukup banyak. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi untuk memberdayakan mereka, sehingga mereka memiliki akses pada sumber-sumber ekonomi. Saat ini pemerintah daerah tengah mendorong pemerintah desa untuk mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Peranan BUMDesa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakasarsa masyarakat berfungsi untuk menstimulasi, memfasilitasi dan melindungi serta memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Penelitian ini mengambil objek BUMDesa Barokah Sejahtera, Desa Randupadangan Kecamatan Menganti-Gresik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pencapaian pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field Research), penelitian ini menggunakan metode dekriptif-kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber informan ditentukan secara purpose sampling yaitu Kepala desa Randupadangan, sekretaris desa Randupadangan, Direktur BUMDesa Barokah Sejahtera, Sekretaris BUMDesa Barokah Sejahtera, Pengelola unit usaha BUMDesa Barokah Sejahtera toko masyarakat dan warga masyarakat Desa Randupadangan dengan total tujuh informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa oleh BUMDesa Randupadangan ada empat, dua baru mulai beroperasi satu tahun kemudian yaitu Toko ATK dan Jasa Digital, yang satu lagi baru tahap perencanaan dan uji coba yaitu unit usaha pertanian, dan pengadaan peralatan pertanian. Dan yang terealisasi cukup baik baru satu, yaitu unit usaha simpan pinjam. Untuk indikator efektivitas menggunakan teori dari Makmur 2011:7-8 dengan delapan indikator efektivitas program yaitu, Ketepatan penentuan waktu, Ketepatan perhitungan biaya, Ketepatan dalam pengukuran keberhasilan, Ketepatan dalam menentukan pilihan, Ketepatan berpikir, Ketepatan dalam melakukan perintah, Ketepatan dalam menentukan tujuan, Ketepatan sasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ketepatan sasaran program, dan ketepatan penentuan waktu dan ketepatan berpikir sudah cukup efektif, sedangkan untuk kelima lainnya masih belum efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, BUMDesa, Pemberdayaan.

Abstarct

The problem of poverty in Indonesia has been a concern of many parties for the only time. In a number of studies, it is shown that the number of poor and poorest people in rural areas is still quite a lot. Development planning and implementation should contain to empower them, so that they have access to economic resources. Currently the local government is encouraging village governments to develop Village Owned Enterprises (BUMDes). The role of BUMDes in implementing village governance and empowering rural communities based on community initiatives works to improve, facilitate and protect and empower the economy of rural communities. This research takes the object of BUMDes in Barokah Sejahtera Village, Randupadangan Village, Menganti-Gresik District which aims to determine the level of economic empowerment of rural communities.

The results show that there are four rural community economic empowerment programs by the BUMDesa Randupadangan, two of which only started operating one year later, namely ATK Shops and Digital Services, the other one is only in the planning and testing stage, namely agricultural business units, and procurement of agricultural equipment. And what has been realized quite well is only one, namely the savings and loan business unit. For indicators of effectiveness using the theory of Makmur 2011: 7-8 with eight indicators of program effectiveness, namely, accuracy in timing, accuracy in calculating costs, accuracy in measuring success, accuracy in making choices, accuracy in thinking, accuracy in carrying out orders, accuracy in determining goals, Target accuracy. The results show that there are four rural community economic empowerment programs by the BUMDesa Randupadangan, two of which only started operating one year later, namely ATK Shops and Digital Services, the other one is only in the planning and testing stage, namely agricultural business units, and procurement of agricultural equipment. And what has been realized quite well is only one, namely the savings and loan business unit. For indicators of effectiveness using the theory of Makmur 2011: 7-8 with eight indicators of program effectiveness, namely, accuracy in timing, accuracy in calculating costs, accuracy in measuring success, accuracy in making choices, accuracy in thinking, accuracy in carrying out orders, accuracy in determining goals, Target accuracy. The results showed that the indicators of the accuracy of the program targets, and the accuracy of timing and accuracy of thinking were quite effective, while the other five were still not effective.

Keywords: Effectiveness, BUMDes, Empowerment.

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan merupakan gambaran kehidupan di banyak negara berkembang yang mencakup lebih dari satu miliar penduduk dunia. Suatu negara dikatakan miskin biasanya ditandai dengan tingkat pendapatan perkapita rendah, mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, sebagian besar tenaga kerja bergerak di sektor pertanian tingkat perekonomiannya masih rendah. Kemiskinan juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Negara Indonesia, yang belum mampu menyelesaikan masalah kemiskinan tersebut. Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah penduduk yang terbanyak di dunia dimana Indonesia menempati urutan ke-4 dengan jumlah penduduk mencapai 265 juta jiwa. Sedangkan jumlah penduduk miskin di Indonesia menurut data dari Badan Pusat Statistik pada Maret 2021 sebanyak 27,54 juta orang dengan presentase sebesar 10,14%.

Jumlah penduduk miskin yang masih tinggi khususnya di desa, hal itu menghambat pembangunan nasional. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan terciptanya kesejahteraan. Titik berat pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan seiring dengan kualitas sumber daya manusia dan didorong secara saling memperkuat, saling terkait dan terpadu dengan pembangunan bidang-bidang lainnya secara selaras, serasi dan seimbang guna keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional. Kemakmuran suatu desa harus di dorong dengan adanya peningkatan perekonomian desa, melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi pedesaan. Salah satunya didirikan badan usaha milik desa yang di atur dalam Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 pasal 87 yang menjelaskan bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut PERDA Jawa Timur Nomor: 03 Tahun 2017 BUMDes adalah lembaga/ badan perekonomian desa yang dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah desa, yang dikelola oleh masyarakat desa secara produktif dan profesional dalam rangka pemberdayaan perekonomian dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan dan dibangun atas inisiatif masyarakat serta menganut asas mandiri.

Sesuai Peraturan Pemerintah nomor 11 tahun 2021 pasal 3 yang menjelaskan tujuan mendirikan Bumdes adalah memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat desa. Program Bumdes tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah suatu usaha untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dengan cara memberikan pemahaman penanganan tentang kekuatan sosial, ekonomi, dan politik. Sejak Januari 2018, Desa Randupadangan juga memiliki potensi desa yang baru, yaitu UKM Kerupuk Oi yang digagas oleh Ibu Mita Lailiyanti. Produk

orisinalnya merupakan kerupuk ikan, namun Ibu Mita sudah bisa menerima pesanan untuk membuat kerupuk lain seperti kerupuk tempe dan kerupuk beras. Tiap 3 - 4 hari nya Ibu Mita mampu menghasilkan 1 kuintal kerupuk. dan sejauh ini kerupuk Ibu Mita sudah dipesan sejauh Tandes, Surabaya.

Kajian Pustaka

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa istilah pemberdayaan berasal dari akar kata "daya", yang berarti tenaga atau kekuatan. Kata asal itu diberi awalan "ber" sehingga berbunyi "berdaya" yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Kemudian kata berdaya diberi awal "pe" dan akhiran "an" menjadi "pemberdayaan" yang mempunyai arti menjadikan mampu untuk melakukan sesuatu. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat seiring dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangaunan. Dalam kaitan ini, usulan-usulan masyarakat merupakan dasar bagi program pembangunan lokal, regional, bahkan menjadi titik pijak bagi program nasional. Disini, masyarakat difasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan dan perikehidupan mereka sendiri.

Menurut Ginanjar pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah inisiatif yang diberikan kepada masyarakat untuk menjadikan suatu masyarakat agar lebih mandiri untuk melaksanakan gagasan atau tugas yang di kerjakan dengan mandiri supaya masyarakat dapat menjadi lebih baik. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat yang lemah untuk bisa menjadi kuat, yang pasif menjadi aktif, dan yang tidak produktif untuk bisa menjadi produktif. Maka dapat ditarik dua point pemberdayaan masyarakat pada dasarnya terdapat dua unsur yaitu kuat dan lemah. Yang kuat memberikan kekuatan kepada yang lemah untuk tujuan sama-sama kuat dan bisa berdiri sendiri. Pemberian kekuatan bisa dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, motivasi maupun bentuk asli kekuatan itu sendiri untuk meningkatkan kemampuan masyarakat.

Efektifitas

Efektivitas mengacu pada dua kepentingan yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis, artinya adanya ketelitian yang bersifat komprehensif dan mendalam dari efisiensi serta kebaikan-kebaikan untuk memperoleh masukan tentang produktifitas. Efektivitas merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap suatu hal yang berkesan, kemanjuran, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlakunya. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai. Hal tersebut sangat penting peranannya di dalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah seberapa baik pekerja yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan lainnya. Disimpulkan bahwa konsep tingkat efektivitas organisasi menunjukkan pada tingkat organisasi melaksanakan kegiatan atau fungsi-fungsi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan menggunakan secara optimal alat-alat dan sumber-sumber yang ada. Ini berarti bahwa pembicaraan mengenai efektivitas organisasi menyangkut dua aspek yaitu tujuan organisasi dan pelaksanaan fungsi atau cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

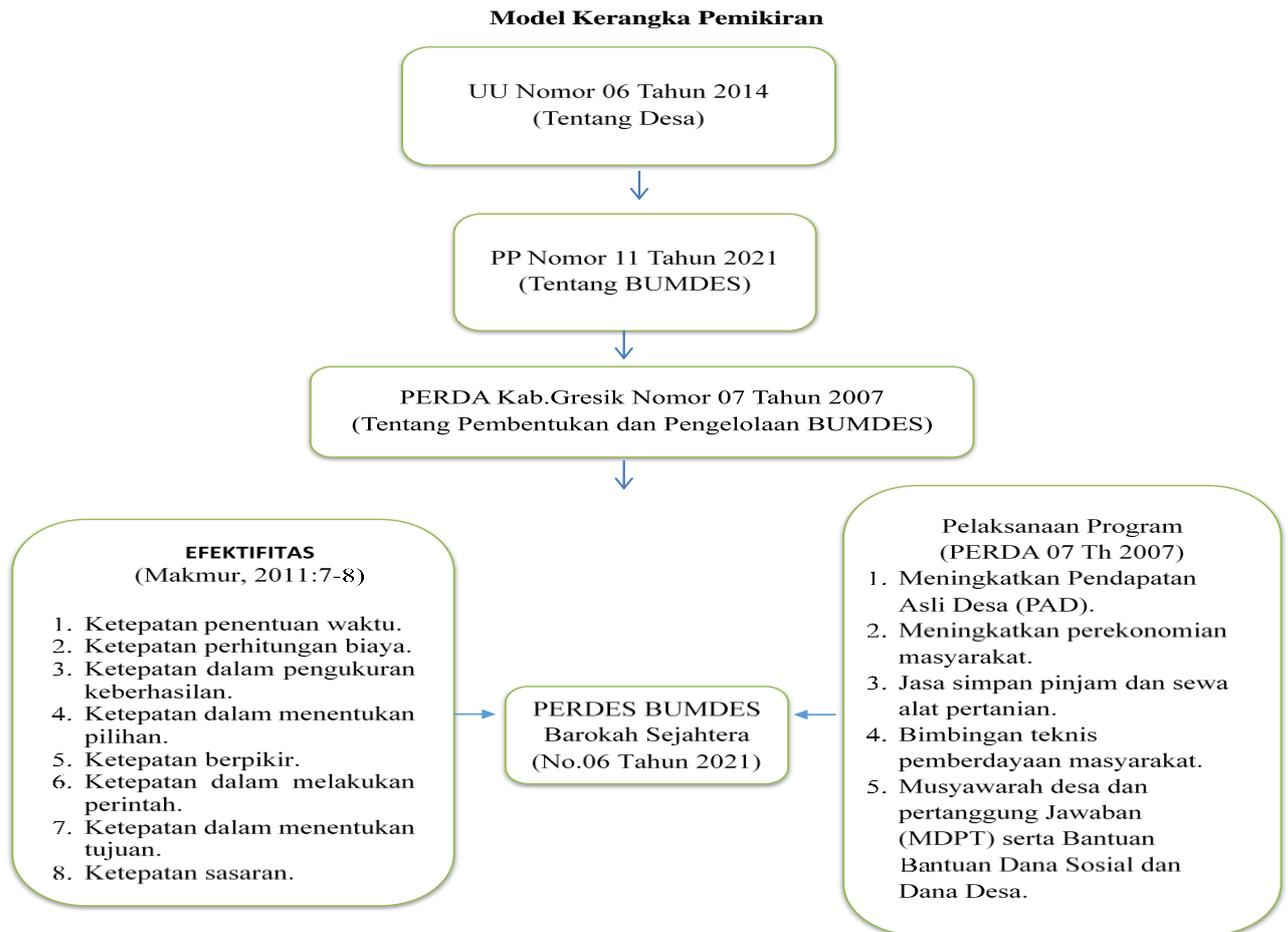
Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes menurut Undang-undang nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD). Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “goodwill” dalam merespon pendirian BUMDes.

Berdasarkan poin diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDes diharapkan ada pada setiap desa yang dibentuk atas kebutuhan dan ekonomi masyarakat guna mengelola potensi dan aset desa untuk pengembangan ekonomi masyarakat dan desa. Dilihat dari hal tersebut, jika pendapat asli desa (PADes) dapat diperoleh dari BUMDes maka akan mendorong pemerintah desa memberikan dukungan dalam merespon berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Kerangka Berpikir

Telah dikemukakan bahwa: pemberdayaan” merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (people centered development). terkait pembangunan apapun pengertian yang diberikan terhadapnya, selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu-hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budayanya. Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula. Kesejahteraan ditandai dengan kemakmuran, yaitu dengan dengan meningkatnya konsumsi yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan atau peningkatan kemampuan. Peningkatan kemampuan tersebut merupakan tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat sebagaimana yang tertuang dalam tulisan Suryadi bahwa pemberdayaan merupakan proses untuk mengangkat harkat dan martabat seseorang atau kelompok masyarakat, melalui penguatan kemampuan belajar sepanjang hayat (life long learning) sebagai proses yang dapat memutakhirkan pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan lainnya yang berguna bagi kehidupan.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (view point) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi.. Untuk lebih jelas secara skematis kerangka pikir di gambarkan sebagai berikut:



Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini berangkat mulai dari data di lapangan dan berusaha untuk menjawab pertanyaan mengenai Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Bumdes Guna untuk kesejahteraan ekonomi di Desa Randupadangan Kabupaten Gresik. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menyimpulkan suatu masalah atau peristiwa yang sifatnya terbatas serta ikut memberikan gambaran obyektif dari kondisi obyek yang diteliti.

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Balai Desa Randupadangan Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur sebagai tempat penelitian. Adapun alasan penulis melakukan penelitian ini karena di Desa tersebut terdapat Program Bumdes yang dilaksanakan oleh pihak perangkat Desa dalam rangka mengurangi masalah-masalah kemiskinan yang ada di Desa Randupadangan.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi

perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini: Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada tingkat efektifitas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bumdes Barokah Sejahtera sebagai berikut :

Indikator pengukuran efektivitas menurut Makmur (2011), yaitu :

a. Ketepatan penentu waktu.

Waktu merupakan sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan suatu organisasi yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas dalam pencapaian tujuan.

b. Ketepatan perhitungan biaya.

Ketepatan dalam pemanfaatan biaya pada suatu kegiatan, yang berarti tidak mengalami kekurangan sampai kegiatan tersebut terselesaikan.

c. Ketepatan dalam pengukuran.

Ketepatan ukuran yang dipergunakan dalam melakukan suatu kegiatan maupun tugas.

d. Ketepatan dalam menentukan pilihan.

Ketepatan dalam memilih suatu kebutuhan atau keinginan merupakan tindakan yang dilakukan agar mendapat keefektivan.

e. Ketepatan berfikir.

Ketepatan berfikir dalam berbagai aspek kehidupan baik yang berkaitan dengan diri sendiri maupun alam semesta yang memberi pengaruh positif atau negatif.

f. Ketepatan dalam melakukan perintah.

Keberhasilan aktivitas organisasi dipengaruhi oleh seorang pemimpin, salah satunya memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami.

g. Ketepatan dalam menentukan tujuan.

Sebuah organisasi akan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dituangkan dalam sebuah dokumen secara tertulis dan sifatnya lebih strategik, sehingga menjadi sebuah pedoman pelaksanaan kegiatan.

h. Ketepatan sasaran.

Penentuan sasaran yang tepat baik yang di tetapkan secara individu ataupun yang ditetapkan oleh organisasi sebenarnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi.

Kemudian tujuan program pemberdayaan masyarakat itu sendiri untuk mewujudkan masyarakat desa yang sejahtera. Output pengelolaan Bumdes Barokah Sejahtera (PERDA 07 Th 2007) :

1. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD).
2. Meningkatkan perekonomian masyarakat.
Jasa simpan pinjam dan sewa alat pertanian

Hasil dan Pembahasan

Program Bumdes Barokah Sejahtera dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat desa Randupadangan

BUMDes merupakan lembaga yang menjadi wadah dan menggerakkan ekonomi desa. Selain itu BUMDes juga dibentuk dalam rangka mengoptimalisasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan sumber daya atau potensi desa yang dimiliki oleh desa Randupadangan. Dan BUMDes juga sebagai sarana dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDesa Barokah Sejahtera sebenarnya baru berdiri pada tahun 2021, namun sebelum bumdes tersebut berdiri, desa Randupadangan sudah terlebih dahulu memiliki unit usaha koperasi simpan pinjam yang berdiri sejak tahun 2010. Kemudian, pada tahun 2021 BUMDesa Barokah Sejahtera telah berkembang dengan menambah unit usaha barunya yaitu Toko ATK, Jasa digital dan jasa sewa alat pertanian.

Jadi kesimpulannya, program bumdes barokah sejahtera dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui unit usaha simpan pinjam yang paling dominan untuk saat ini, yang dimana dengan adanya unit usaha simpan pinjam diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dengan memberikan bantuan pinjaman modal untuk membuka usaha maupun mengembangkan usaha kepada warga masyarakat desa Randupadangan.

Efektivitas Program Bumdes Barokah Sejahtera dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat desa Randupadangan

Efektivitas merupakan pengukuran suatu kegiatan atau program dalam pencapaian target atau tujuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Pengukuran tersebut dapat ditinjau dari pendekatan sumber (input), pendekatan proses dan pendekatan sasaran (output). Melalui pendekatan-pendekatan tersebut dapat mengukur sejauh mana efektivitas pengelolaan BUMDesa Barokah Sejahtera dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Hasil Analisis 8 Dimensi Efektivitas Bumdes Barokah Sejahtera
Tabel. 1 (8 Dimensi Efektivitas Bumdes Barokah Sejahtera)

NO	DIMENSI	HASIL ANALISIS
1	Efektivitas Bumdes Barokah Sejahtera	Dalam indikator ini, ketepatan penentu waktu dapat dikatakan sudah tepat karena kehadiran BUMDes di tengah-tengah gemelut perekonomian masyarakat, ternyata sangat membantu perkembangan usahanya, terutama dalam program simpan pinjam, sehingga untuk kedepannya masyarakat diharapkan dapat bekerjasama dan bersinergi dengan pemerintah dan pengeola BUMDes dalam mengembangkan usaha yang dikelolanya untuk mencapai tujuan awal dibentuknya BUMDes, sehingga dapat mewujudkan

		masyarakat yang lebih mandiri.
2	Ketepatan perhitungan biaya	Beberapa masyarakat sudah menggunakan atau mengelola biaya yang dipinjam dengan baik, berupa penggunaan Biaya untuk penambahan modal usaha tokoh, pertanian cabai. Namun dalam pengelolaan biaya untuk mencapai sasaran dari BUMDes simpan pinjam itu sendiri Belum dapat dikatakan Efektif. Dilihat Dari masalah yang ada bahwa sampai dengan hari ini masih ada peminjam yang mengalami tunggakan yang belum di setor.
3	Ketepatan dalam pengukuran	Untuk unit jasa sewa alat pertanian pada indikator ini dapat dikatakan belum efektif, karena sudah diketahui bahwa unit tersebut kepada masyarakat yang dilakukan oleh Barokah Sejahtera baru tahap pengembangan. Namun bisa disimpulkan belum efektif karena belum adanya sosialisasi secara merata pada masyarakat.
4	Ketepatan dalam menentukan pilihan	Ketepatan menentukan pilihan dalam indikator ini dapat dikatakan efektif karena Bumdes Barokah Sejahtera dapat mendirikan unit usaha baru yaitu toko ATK, jasa sewa alat pertanian dan Jasa Digital dari hasil keuntungan unit usaha yang sudah berdiri sejak lama yaitu unit Simpan Pinjam. Hal ini tentunya merupakan pilihan yang tepat dalam meraih keuntungan, mengingat di desa Randupadangan belum ada usaha serupa.
5	Ketepatan berfikir	Ketepatan berfikir dalam indikator ini cukup efektif dikarenakan beberapa karyawan dalam Bumdes Barokah Sejahtera rata-rata sumber daya manusianya bagus dan dapat mengelola unit usaha dengan baik. Dibuktikan dengan rata-rata karyawan bumdes merupakan sarjana.
6	Ketepatan dalam melakukan perintah	Dalam indikator ini, pemantauan program yang dilakukan BUMDesa Barokah Sejahtera dikatakan belum efektif. Hal ini karena belum ada tindak lanjut yang dilakukan oleh pengelola BUMDesa Barokah Sejahtera terhadap warga yang menunggak angsuran pinjaman modal. Untuk saat ini program pemantauan baru tahap perencanaan.
7	Ketepatan dalam menentukan tujuan	Dalam indikator ini, yang dilakukan BUMDesa Barokah Sejahtera melalui Unit Usaha Simpan pinjam yang bertujuan pemberdayaan ekonomi didapatkan hasil cukup efektif karena pendapatan yang diperoleh warga masyarakat desa Randupadangan yang penerima bantuan pinjaman modal dari hasil kegiatan usahanya cukup membantu walaupun belum semaksimal mungkin.
8	Ketepatan sasaran	Dalam indikator ini, ketepatan sasaran program yang ditujukan kepada masyarakat desa Randupadangan sebagai nasabah simpan pinjam BUMDesa Barokah Sejahtera dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini diketahui setelah melakukan wawancara dengan ketua pengelola usaha simpan pinjam BUMDesa Barokah Sejahtera bu Tik , beliau mengatakan penerima bantuan pinjaman modal untuk saat ini yang terpenting adalah merupakan warga masyarakat desa Randupadangan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui Bumdes Barokah Sejahtera, dapat di simpulkan yaitu Ketepatan sasaran program kesejahteraan masyarakat melalui Bumdes Barokah Sejahtera ini sudah cukup baik dan tepat sasaran. ketepatan berpikir dan ketepatan penentuan waktu cukup efektif dikarenakan pihak pemerintahan Desa menjalankan program Bumdes dan kegiatan kemasyarakatan lainnya dengan cukup baik. Tetapi untuk Ketepatan perhitungan biaya, Ketepatan dalam pengukuran, Ketepatan dalam melakukan perintah belum cukup efektif karena masih belum dijalankan dengan baik, Kemudian tujuan program beserta hasil yang didapat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Bumdes Barokah Sejahtera, yaitu:

- a. Dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (standar pelayanan minimal), agar berkembang usaha masyarakat di desa.
- b. Dapat memberdayakan desa sebagai wilayah yang otonom berkenaan dengan usaha-usaha produktif bagi upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan PADesa.
- c. Dapat meningkatkan kemandirian dan kapasitas desa serta masyarakat dalam melakukan penguatan ekonomi di desa.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahman, dkk, Bumdes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 6
- Abdul Rahman, dkk, Bumdes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa., 4
- Alexander Phuk Tjilen, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, (Sleman: CV Budi Utama, 2019), 42
- Amitai, Etzioni, 1985, Organisasi-Organisasi Modern, UI Press, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Astrid S. Susanto. (1975). Pendapat Umum. Bandung : Bina Cipta.